

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Tutik Purwani Plumbon Ngaglik Sleman Yogyakarta. BPS Tutik Purwani beralamat di Kelurahan Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Tenaga kesehatan di BPS Tutik Purwani dengan jumlah 5 orang yaitu 5 orang bidan, termasuk ibu Tutik Purwani sebagai kepala BPS Tutik Purwani dan juga sebagai seorang administran. Fasilitas yang ada di BPS Tutik Purwani antara lain ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas VIP, kamar mandi, ruang informasi dan pendaftaran di BPS Tutik Purwani juga terdapat *Baby Shop* yang isinya menjual alat perlengkapan ibu dan bayi Kegiatan pelayanan nifas di BPS Tutik Purwani antara lain pemeriksaan luka bekas jahitan.

Layanan di BPS Tutik Purwani buka setiap hari. Untuk pemeriksaan umum tiap pagi buka pukul 06.00-07.00 WIB sedangkan sore hari buka pukul 15.00-21.00 WIB. Namun untuk pelayanan persalinan buka 24 jam. Pelayanan kesehatan di BPS Tutik Purwani diantaranya meliputi, persalinan, pelayanan KB, pengobatan, imunisasi serta konseling. Jumlah balita sehat yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan : ± 35 Balita, jumlah ibu hamil yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1

bulan : $\pm$ 25 orang, jumlah ibu KB yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan : $\pm$ 50 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu nifas, pendidikan ibu nifas, dan pekerjaan ibu nifas.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas

No	Umur (tahun)	N	%
1.	≤ 20 tahun	3	10,3
2.	21 - 25 tahun	10	34,5
3.	26 - 30 tahun	11	37,9
4.	31 - 35 tahun	5	17,2
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas di BPS Tutik Purwani berumur antara 26-30 tahun yaitu 11 ibu nifas dengan persentase 37,9%. Selain itu, ada 3 (10,3%) ibu nifas berumur kurang dari atau sama dengan 20 tahun, 10 (34,5%) ibu nifas berumur antara 21-25 tahun, dan 5 (17,2%) ibu nifas berumur antara 31-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas

No	Pendidikan Ibu	N	%
1.	SD	2	6,9
2.	SMP	5	17,2
3.	SMA	19	65,5
4.	Perguruan Tinggi	3	10,3
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas berpendidikan sampai tingkat SMA yaitu ada 19 ibu nifas dengan persentase 65,5%. Selain itu, ada 2 (6,9%) ibu nifas berpendidikan SD, 5 (17,2%) ibu nifas berpendidikan SMP, dan 3 (10,3%) ibu nifas berpendidikan sampai tingkat Perguruan Tinggi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas

No	Pekerjaan Ibu Nifas	N	%
1.	IRT	16	55,2
2.	Buruh	4	13,8
3.	Karyawan	5	17,2
4.	PNS	2	6,9
5.	Wiraswasta	2	6,9
	Jumlah	29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas adalah ibu rumah tangga ada 16 ibu nifas dengan presentase 55,2%. Selain itu, ada 4 (13,8%) ibu nifas bekerja sebagai buruh, 5 (17,2%) ibu nifas bekerja sebagai karyawan, 2 (6,9%) ibu nifas bekerja sebagai PNS, dan 2 (6,9%) ibu nifas bekerja sebagai wiraswasta.

3. Kepatuhan Ibu Dalam Merawat Tali Pusat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat

No	Kepatuhan Ibu Dalam Merawat Tali Pusat	n	%
1.	Tidak Patuh	10	34,5
2.	Patuh	19	65,5
	Jumlah	29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas patuh dalam merawat tali pusat, yaitu ada 19 ibu nifas dengan persentase 65,5%. Sedangkan 10 (34,5%) ibu nifas yang lain tidak patuh dalam merawat tali pusat.

4. Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

No	Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir	n	%
1.	Lama	10	34,5
2.	Cepat	19	65,5
	Jumlah	29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari sebagian besar responden termasuk cepat, yaitu ada 19 responden dengan persentase 65,5%. Sedangkan lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 10 (34,5%) responden yang lain termasuk lama.

5. Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

No	Kepatuhan Ibu dalam Merawat Tali Pusat	Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir				Jumlah	
		Lama		Cepat		n	%
		N	%	n	%		
1.	Tidak Patuh	9	90,0	1	10,0	10	100,0
2.	Patuh	1	5,3	18	94,3	19	100,0
	Jumlah	10	34,5	19	65,5	29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 10 ibu nifas yang tidak patuh dalam merawat tali pusat, 9 (90,0%) bayi baru lahir mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat dan 1 (10,0%) bayi baru lahir mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat. Dari 19 ibu nifas yang patuh dalam merawat tali pusat, 1 (5,3%) bayi baru lahir mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat dan 18 (94,3%) bayi baru lahir mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat.

Untuk menguji hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Coefisien Contingency	Odds Ratio
<i>Chi Square</i>	17,241	0,000	0,646	162,000 (95%CI:9,049-2900,346)

Karena pada pengujian *chi square* diperoleh tabel 2 x 2 maka nilai uji yang digunakan adalah *Continuity Correction*. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 17,241 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$ Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat keeratan hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

Adanya hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,646. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,60 – 0,799 maka hubungan dua variabel itu termasuk kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,646 atau di antara 0,60 – 0,799. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

B. Pembahasan

Penelitian di BPS Tutik Purwani ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir. Tali pusat atau *umbilical cord* adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin. Tetapi begitu lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit.

Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 29 ibu nifas yang diambil, ada 65,5% ibu nifas patuh dalam merawat tali pusat, namun yang tidak patuh ada 34,5%. Pengetahuan ibu nifas dalam merawat tali pusat di BPS Tutik Purwani, bisa disebabkan oleh umur, pendidikan responden, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukan kebanyakan ibu nifas

berumur 26-30 tahun sebanyak 11 orang (37,9%). Kondisi ini memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan daya pikir karena semakin dewasa usia seseorang semakin baik pula daya berpikirnya. Umur seseorang juga dapat mempengaruhi cara dalam merawat tali pusat. Semakin tua umur seseorang akan meningkatkan kepatuhan dalam merawat tali pusat karena lebih berpengalaman.

Faktor yang kedua yaitu pendidikan ibu nifas yang sebagian besar adalah menengah (SMA), ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang merawat tali pusat. Selain itu hasil penelitian ini dapat disebabkan sebagian besar ibu nifas tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebesar 55,2% sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih kepada bayinya. Selanjutnya peran keluarga yang mendampingi ibu nifas juga berpengaruh.

Kepatuhan adalah perilaku ibu nifas sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Ibu nifas mungkin tidak mematuhi tujuan atau mungkin melupakan begitu saja atau salah mengerti intruksi yang diberikan (Niven, 2002). Sedangkan perawatan adalah proses perbuatan, cara merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan. Jadi, perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum puput (Paisal 2008 dalam Wawan 2009).

Menurut Feuer Stein, et al (dalam Niven, 2002), ada beberapa faktor yang dapat mendukung sikap patuh pasien, diantaranya: pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat

digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, faktor internal (keyakinan, sikap, dan kepribadian). Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam merawat tali pusat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA bahkan ada yang sampai tingkat Perguruan Tinggi (Niven, 2002).

Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 65,5% termasuk cepat. Sedangkan lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 34,5% responden yang lain termasuk lama.

Ketika neonatus pertama kali tiba di ruang perawatan, sekitar 5 cm tali pusat biasanya masih terdapat pada abdomen dengan beberapa tipe penjepitan. Setelah beberapa hari tali pusat mengkerut dan menghitam. Kemudian setelah beberapa hari atau minggu tali pusat akan lepas dengan sendirinya, meninggalkan area kecil yang bergranulasi, dan biasanya menghilang (Sodikin, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas yang tidak patuh dalam merawat tali pusat, 90,0% mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat bayi dan 10,0% mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat bayi. Dari 19 ibu nifas yang patuh dalam merawat tali pusat, 5,3% mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat bayi dan 94,3% mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat bayi.

Sedangkan berdasarkan rumus *chi square*, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 17,241 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

Merawat tali pusat merupakan hal yang penting. Semakin patuh ibu nifas dalam merawat tali pusat bayi maka semakin cepat lepasnya tali pusat bayi. Keadaan tali pusat harus selalu dilihat untuk memastikan apakah ada perdarahan atau tanda-tanda infeksi (kemerahan, adanya pus, dan lain-lain). Tanda-tanda infeksi paling dini tidak boleh diabaikan. Infeksi umbilikus yang berat (*omfalitis*) dapat menimbulkan kematian. Setiap kemerahan pada umbilikus harus segera mendapat penanganan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena vena umbilikal berhubungan langsung dengan hati. Bila tidak terlihat adanya gejala perdarahan dan tidak ada infeksi, biasanya klem tali pusat dilepas pada hari ke-3. Menurut SPK Depkes 2002 tali pusat rata-rata puput dalam 5-7 hari (Depkes RI, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati 2009 dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu dalam merawat tali pusat di RS Sakina Idaman Sleman Yogyakarta. Dengan metode penelitian *eksperimen semu*. Menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

terhadap kemampuan ibu dalam merawat tali pusat di RS Sakina Idaman Sleman Yogyakarta tahun 2009. Ditunjukkan dengan adanya perubahan secara signifikan pada pengetahuan dengan $t_{(ht)} = 22,85$, pada sikap dengan $t_{(ht)} = 46,49$ dan pada ketrampilan dengan $t_{(ht)} = 28,16$, $p = 0,01$.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kerjasama dengan ibu nifas

Kadang ada ibu nifas yang tidak bersedia diwawancarai sehingga peneliti harus mencari ibu nifas yang bersedia dijadikan responden.

2. Metode penelitian

Penelitian ini akan lebih sempurna jika dilakukan dengan observasi sehingga memperoleh hasil yang lebih tepat lagi.

3. Sampel penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 responden sehingga data yang diperoleh belum representatif.

4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir tidak diteliti misalnya: cara merawat, kelembapan tali pusat, lingkungan, timbulnya infeksi pada tali pusat.